

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi perusahaan lokal dituntut untuk mampu bersaing dengan produk luar. Keadaan seperti ini membuat perekonomian di Indonesia tidak stabil, dengan demikian perusahaan harus mampu mempertahankan bisnisnya. Perusahaan diharuskan untuk mampu beradaptasi dan menjaga keberlangsungan perusahaan ditengah arus perubahan bisnis yang terus terjadi. Persaingan tidak hanya mengganggu kestabilan bisnis perusahaan kecil tetapi juga dapat berdampak ke perusahaan dengan skala besar. Tidak sedikit perusahaan besar yang tidak mampu bersaing sehingga menyebabkan perusahaan berada dalam keadaan *financial distress*.

Kerugian atau *financial distress* secara umum merupakan kondisi dimana perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan dan hampir terancam bangkrut. Juga dapat didefinisikan sebagai keadaan perusahaan yang gagal dalam menjalankan operasional sehingga perusahaan tidak dapat membayar utang dari laba yang didapat. Dari prediksi *financial distress* dapat menjadi peringatan atas kebangkrutan sehingga manajemen dengan cepat dapat mencegah kebangkrutan. *Financial distress* dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang diawali dengan terjadinya asset lancar lebih sedikit dibanding utang. Jika perusahaan berada dalam keadaan *financial distress* secara berturut turut tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan investor menarik sahamnya karena menganggap perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan atau *financial distress*. Kinerja manajemen berperan

penting dalam laba dan ruginya suatu perusahaan, financial distress merupakan hasil dari keburukan kinerja manajemen perusahaan.

Salah satu perusahaan dengan persaingan yang tinggi adalah perusahaan dalam penyedia jasa jaringan komunikasi. Banyaknya persaingan perusahaan dibidang jaringan komunikasi tidak menjamin perusahaan tersebut akan selalu menjadi pilihan utama masyarakat. Peningkatan persaingan serta berubahnya kondisi pasar sering kali membuat perusahaan sulit untuk beradaptasi agar terus meningkatkan pendapatan. Perusahaan menerapkan berbagai strategi dan mengevaluasi perusahaan terus menerus untuk tetap bertahan. Seharusnya perusahaan pandai mengatasi dan mengambil keputusan dalam hal yang menyangkut perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama dapat mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Pada umumnya sebelum gagal tanda awal sudah dapat diprediksi dari informasi laporan keuangan yang memiliki kecenderungan kurang menguntungkan akan tetapi sering kali manajemen perusahaan tidak memperhatikan tanda tanda penurunan kondisi keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan dengan laporan keuangannya berperan penting dalam memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat memberikan informasi berupa posisi keuangan saat itu, sehingga pihak manajemen keuangan dapat melihat perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan pada saat itu. Manajemen keuangan dapat menjadi alat dalam pembuatan strategi, tindakan, pengelolaan perusahaan agar efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dari

perusahaan. Manajemen keuangan menjaga kesehatan dari keuangan perusahaan dan juga menjaga agar keuangan perusahaan tetap stabil dan berjalan dengan baik. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik dapat diartikan sebagai *financial distress* (kesulitan keuangan).

PT. Bakri Telecom, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, Smart Tbk, dan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah 5 (lima) dari banyaknya perusahaan besar yang bergerak dibidang penyedia jasa jaringan komunikasi. Persaingan diantaranya membuat persaingan penjualan semakin tinggi. PT. Bakri Telecom Tbk dalam 3 (tiga) tahun terakhir tercatat adanya penurunan penjualannya yang sangat signifikan dari tahun 2016 ke 2017, yang lalu mengalami sedikit peningkatan pada 2018. PT. Bakri Telecom Tbk juga mengalami kerugian pada tahun 2016 dan 2017 lalu kembali mendapat keuntungan ditahun selanjutnya. Hutang yang dimiliki perusahaan ini pun meningkat walaupun sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2017.

PT. XL Axiata dalam nilai bukunya mengalami penjualan yang cukup stabil akan tetapi pada tahun 2018, perusahaan ini mengalami kerugian yang dimana di tahun sebelumnya perusahaan ini masih mampu mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi. Hutang yang dicatat pada perusahaan ini pun naik dari 3 (tiga) tahun kebelakang.

Smart Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa jaringan komunikasi yang besar, nilai penjualan pada perusahaan ini meningkat setiap tahunnya. perusahaan ini juga mampu meminimalisir total hutang

yang tercatat pada buku tahunannya. akan tetapi 3 (tiga) tahun kebelakang perusahaan ini mencatat kerugiannya yang meningkat tiap tahunnya.

PT.Indosat Tbk mengalami penurunan penjualan pada tahun 2018 diikuti dengan tercatatnya kerugian ditahun itu juga sebesar Rp 2.085.059.000.000. hutang yang dicatat di tahun tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa jaringan komunikasi telepon tetap dan juga telpon saluler yang mengklaim dirinya sebagai perusahaan terbesar. Nilai penjualan yang cukup stabil mampu mencatat keuntungan yang juga stabil pada 3 (tiga) tahun belakangan ini, meskipun nilai hutang perusahaan ini cukup meningkat ditiap tahunnya.

Naik turunnya nilai buku pada ke 5 (lima) perusahaan besar ini bisa saja terjadi karena produk yang ditawarkan tidak beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat akan produk telekomunikasi. Dengan fenomena tersebut kebangkrutan bisa saja terjadi pada perusahaan apapun mengharuskan perusahaan untuk mampu memprediksi kebangkrutan sebelum kebangkrutan itu terjadi. Prediksi kebangkrutan saat ini dikembangkan menjadi beberapa metode. Metode Altman, Springate, Grover dan Zmijewski merupakan beberapa indikator dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Ke empat metode tersebut sudah di uji ke akuratanya oleh beberapa peneliti untuk mengetahui metode manakah yang lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan.

Tabel 1.1
Persentase Akurasi Metode

Nama Peneliti	Metode Altman Z-score	Metode Springate	Metode Grover	Metode Zmijewski
Nafir Rizky Herlambang (2013)	61,41%	60,28%	-	81,56%
Rini Tri Hastuti (2015)	83,7%	76,81%	91,30%	-

Metode altman z-score merupakan sebuah alat prediksi yang dibuat oleh Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968, hasil dari penelitian Nafir Rizky Herlambang Yami pada tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat akurasi metode Altman Z-score sebesar 62,41%, sedangkan model ini menurut Rini Tri Hastuti memiliki tingkat akurasi sebesar 83,7%. Tingkat keakuratannya dibawah dari metode Grover.

Metode Springate diperkenal oleh Gordon. L. pada tahun 1978. Metode ini memiliki akurasi sebesar 60,28% dan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi sebesar 39,72% berdasarkan penilitian dari Nafir Rizky Herlambang Yami, berdasarkan dari hasil penelitian Rini Tri Hastuti (2015) tingkat keakuratannya Springate paling rendah dibandingkan metode Grover, Altman Z-score, Ohlson, yaitu sebesar 76,81%.

Metode grover diciptakan dengan pendesainan dan penilaian ulang terhadap altman z-score. Dari hasil penelitian Rini Tri Hastuti pada tahun 2015 metode ini merupakan metode dengan tingkat akurasi paling tinggi yaitu 91,30%.

Metode zmijewski berdasarkan Nafir Rizky Herlambang Yumi (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa tingkat akurasi yang paling tinggi adalah metode ini yaitu sebesar 81,56% dengan tingkat kesalahan paling rendah sebesar 18,44%.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang keempat metode tersebut manakah yang lebih tepat dalam memprediksi kebangkrutan dengan studi kasus pada PT.Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, Smart Tbk dan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2018 dengan tahun buku terbaru yang telah di audit dan di publikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Maka penulis mengambil judul penelitian **“ANALISA PERBANDINGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, GROVER DAN ZMIJEWSKI UNTUK MENGUKUR *FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (STUDI PADA PT.BAKRIE TELECOM TBK, PT. XL AXIATA TBK, PT. INDOSAT TBK, SMART TBK DAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK (PERIODE 2016-2018)*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan maka rumusan masalah yang didapat adalah bagaimanakah perbandingan hasil dari metode altman z-score, springate, grover dan zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada PT.Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, Smart Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2018 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas tentang prediksi *financial distress* berdasarkan metode Altman z-sroce, springate, grover, dan zmijewski hanya pada perusahaan

PT.Bakri Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, Smart Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-2018

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penilitan ini adalah membandingkan hasil analisa menggunakan metode Altman z-sroce, springate, grover, dan zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan atau *financial distress* periode 2016-2018 pada PT.Bakri Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, Smart Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-2018

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Membandingkan teori yang didapat pada mata kuliah yang bersangkutan terhadap kenyataan pada penelitian.
- b. Menambah wawasan dengan langsung mengerjakan penelitian untuk menghadapi dunia pekerjaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Universitas

- a. Hasil dari penelitian dapat menjadi penilaian internal Universitas Bina Darma terhadap pemahaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.
- b. Dapat menambah hubungan kerja sama antara pihak yang diteliti terhadap Universitas Bina Darma.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan materi dari proposal penelitian ini, penulis akan menjabarkan dalam lima bab pembahasan dan masing-masing bab akan diuraikan lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori laporan keuangan, financial distress , metode Altman z-score, springate, grover, dan zmijewski.

BAB III METODELOGI

Pada bab ini peneliti akan membahas metodologi penelitian yang terdiri atas : objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data , dan metode analisis.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang financial distress berdasarkan metode Altman z-score, springate, grover, dan zmijewski.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari penulisan ini, kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian sedangkan saran merupakan sumbangan saran pemikiran penulis baik untuk perusahaan, pembaca, maupun penulis selanjutnya.